



PERAN ORANG TUA SISWA SMAN 1 TENGARAN KELAS XI IPS 1 DALAM PEMBELAJARAN GAMBAR MODIFIKASI OBJEK SECARA DARING

Novita Dewi Rahmawati ✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: November 2023

Disetujui: November 2023

Dipublikasikan: Januari 2024

Keywords:

Peran, Pembelajaran, Seni rupa, Daring

Abstrak

SMAN 1 Tengaran menggunakan sistem pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan penyebaran pandemi *Covid-19* serta peranan orang tua selama pembelajaran *daring*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran seni rupa *daring* di SMAN 1 Tengaran, (2) Mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran seni rupa *daring* SMAN 1 Tengaran di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru seni budaya kelas XI. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk mendapatkan data dari orang tua siswa dan guru seni budaya kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sebagai guru di rumah, fasilitator dalam kebutuhan pembelajaran *daring*, motivator semangat anak untuk terus mengikuti pembelajaran walaupun PJJ dan sebagai pengaruh baik bagi anak untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Kesulitan orang tua dalam menjalankan perannya meliputi latar belakang pendidikan orang tua yang memengaruhi pola pikir orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua yang menghambat dalam perannya menjadi fasilitator kebutuhan sekolah anak, pembagian waktu antara pekerjaan mencari nafkah, pekerjaan rumah dan juga membimbing anak.

Abstract

SMAN 1 Tengaran uses an online learning system as an effort to prevent the spread of the Covid-19 pandemic and the role of parents during online learning at home. This study aims to (1) find out the role of parents in learning fine arts online at SMAN 1 Tengaran, (2) find out the difficulties parents have in learning fine arts online at SMAN 1 Tengaran at home. This research use descriptive qualitative approach. Data collection is done through observation, interview, and documentation. The subjects in this study were the students' parents and arts and culture teacher of class XI. The author acts as a direct interviewer to obtain data from parents and arts and culture teachers of class XI. The results of the study show the role of parents as teachers at home, facilitators in online learning needs, motivators for children's enthusiasm to continue participating in learning even though PJJ and as a good influence for children to achieve educational success. Difficulties for parents in carrying out their roles include the educational background of parents which influences the mindset of parents in educating children, the economic level of parents which hinders them in their role as facilitators of children's school needs, the division of time between work to earn a living, homework and also guiding children.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 sampai tahun 2021 dunia sedang di uji dengan adanya pandemi *covid-19* yang membuat segala aspek kehidupan menjadi terganggu, dari ekonomi, sosial, bahkan pada aspek pendidikan. Pemerintah mengambil langkah dengan membatasi interaksi antar manusia untuk mengurangi penyebaran pandemi ini, bekerja dari rumah dijadikan solusi sebagai upaya pengendalian *covid-19*. Tak menghentikan jalannya kelangsungan hidup manusia, terutama dalam aspek pendidikan pada akhirnya muncul pendidikan secara *e-learning*. Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010). *E-learning* ialah pembelajaran yang tersusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau dapat juga komputer sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dari sekolah untuk siswa agar tetap belajar dan melaksanakan pembelajaran meskipun tanpa bertatap muka langsung, tak terkecuali di SMAN 1 Tenganan terkhusus pada pembelajaran seni. Pendidikan seni dalam suatu sistem pendidikan sangatlah berperan penting, pendidikan seni merupakan suatu upaya pendidikan untuk menggunakan seni sebagai media dalam proses pendidikan serta menjadi satu unsur yang strategis dan fungsional menjadi usaha dalam pemuliaan manusia (Triyanto, 2014). Pendidikan seni memiliki tujuan membangun cipta rasa karsa, mengelola bermacam keterampilan dalam berpikir, mencakup keterampilan kreatif, serta inovatif. Dengan menggunakan media elektronik yang ada dirumah seperti komputer, laptop atau smartphone serta kebutuhan internet yang cukup diharapkan menjadi jembatan siswa untuk terus mendapat pendidikan meskipun terbatas di lingkup rumah dan dalam kondisi merebaknya *covid-19*.

SMAN 1 Tenganan menggunakan pembelajaran *e-learning* untuk semua aktivitas belajar mengajar termasuk pembelajaran seni rupa yang memiliki materi praktikum lebih banyak. Sesuai dengan KI dan KD seni rupa Kurikulum 2013 (K-13), terdapat beberapa materi praktikum yang disajikan salah satunya yakni pada KD 4.1 tentang membuat karya dua dimensi modifikasi objek yang dipilih oleh guru sebagai materi praktikum kelas XI dalam bentuk pembelajaran *e-learning*.

Materi modifikasi objek di pilih berdasar pertimbangan diambil sebagai materi dasar dalam membuat gambar motif yang akan menjadi materi lanjutan di kelas XII nantinya. Gambar modifikasi objek merupakan suatu gambar yang menggunakan beberapa gubahan (modif) objek yang ada didalamnya. Gambar modifikasi objek dibagi berdasar teknik yaitu: teknik distorsi, stilasi, dan deformasi. Gambar modifikasi objek 1) teknik distorsi merupakan teknik yang menonjolkan atau melebih-lebihkan bentuk-bentuk dari bentuk aslinya, dalam istilah lain distorsi dapat diartikan sebagai merusak bentuk dalam pengayaan demi tercapai suatu karakter yang baru, 2) teknik deformasi adalah perubahan dari beberapa hal seperti bentuk, posisi, serta dimensi dari objek, di dalam kesenirupaan deformasi memiliki arti sebuah kegiatan pengayaan atau suatu perubahan bentuk, posisi dan dimensi dari suatu objek dengan cara pembahan atau lebih unsur *visual* tertentu sehingga menciptakan satu karya baru yang lebih menarik, 3) teknik stilasi yakni teknik yang pengayaan pada bentuk atau penggambaran dari suatu bentuk alami menjadikan bentuk-bentuk ornamental tetapi tidak meninggalkan karakter asli bentuknya. Teknik stilasi ini juga dapat dibuat dalam bentuk geometris serta bentuk naturalis seperti stilasi yan memiliki bentuk segitiga, bentuk segiempat, bentuk lingkaran serta sebagainya (Dwi Santoso, 2013). Pembelajaran gambar modifikasi objek disajikan dalam bentuk *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dari pemberian materi oleh guru, tugas hingga pengumpulan tugas. Guru juga menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dengan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran seni rupa tak hanya penyajian *e-learning* saja yang penting sebagai metode pembelajaran *work from home* (WHO), tetapi harus adanya dukungan atau peran dari orang tua siswa ketika dirumah. Orang Tua memiliki kewajiban yang diatur di dalam Undang-undang No. 35 tahun 2014, yakni perubahan dari Undang-undang No. 23 tahun 2002 mengenai perlindungan anak (Ni'mah, 2019). Undang-undang perlindungan anak ini menyatakan bahwasannya kewajiban orang tua kepada anak meliputi beberapa aspek, yakni: 1) Memelihara, melindungi, mengasuh, dan mendidik anak, 2) Menumbuh dan mengembangkan anak searah dengan minat, kemampuan, serta bakatnya, 3) Menahan anak untuk menikah di usia muda, 4) Memberi pendidikan

yang berkarakter serta penerapan dalam nilai budi dan pekerti bagi anak.

Diadakannya pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh pemerintah, anak/peserta didik diharuskan belajar di rumah melalui metode *daring* (Cahyani, 2020). Peran orang tua sendiri menjadi solusi pengganti peran guru yang memberikan dukungan serta bimbingan secara langsung kepada siswa. Motivasi yang diberikan orang tua diharap mampu mendorong anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk terwujudnya hal tersebut perlu ada ikatan secara emosional antara orang tua dan anak, seperti suasana dan keadaan rumah aman serta nyaman (Widayanti, 2018). Peran orang tua dalam pembelajaran selama di rumah yakni: 1) sebagai pendidik, 2) fasilitator, 3) sebagai motivator, 4) sebagai pengaruh baik. Mendampingi belajar anak dengan meluangkan waktu dari kesibukan bekerja, atau hanya sekedar mengecek hasil belajar anak harus selalu dilakukan (Siti, 2020). Dengan pertimbangan, melihat lingkup tinggal siswa SMAN 1 Tenganan yang sebagian besar hidup jauh dari pusat kota dengan terbatasnya media elektronik yang tidak semua siswa miliki, kurangnya pengetahuan teknologi serta juga terkendala pada akses internet menjadi problematika serius dalam berhasilnya pembelajaran daring di rumah, problematika ini bukan hanya dari faktor lingkup tempat tinggal saja namun terdapat juga faktor perekonomian orang tua yang menjadi dasarnya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua sebagai pembimbing dalam belajar anak selama di rumah (Lilawati, 2020), antara lain: 1) Latar Belakang Pendidikan dari Orang Tua, status pendidikan antara orang tua satu dengan yang lain berbeda. Bagi orang tua yang memiliki pendidikan tinggi tentu akan lebih luas akan pengetahuan, pandangan serta pengalaman. Orang tua ini lebih memperhatikan dan mengutamakan setiap perkembangan belajar anak mereka. Berbeda pula dengan orang tua yang masih kurang memiliki atau berpendidikan rendah, sulit bagi mereka untuk membimbing karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman, bagi mereka pendidikan kurang penting fungsinya bagi anak mereka, hal ini akhirnya membuat kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka. Namun tidak akan menutup kemungkinan orang tua berpendidikan rendah untuk tidak memperhatikan pendidikan anaknya, ini bergantung dari sampai mana kesadaran tiap orang tua pada pendidikan anaknya.

Tingkat Ekonomi Orang Tua, tingkat ekonomi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses bimbingan orang tua kepada anak. Sebagai orang tua yang memiliki tingkat perekonomian yang mapan akan lebih banyak memperhatikan pendidikan anak serta memberikan fasilitas penunjang belajar yang dibutuhkan dalam belajar. Bagi orang tua yang berekonomi pas-pasan tidak sepenuhnya memenuhi fasilitas belajar anak secara keseluruhan, namun pada kenyataannya orang tua ini mempunyai lebih banyak kesempatan dalam membimbing belajar anak di rumah ketimbang memfasilitasi anak mereka.

Pekerjaan Orang Tua, tidak jauh berbeda dengan tingkatan ekonomi orang tua, dari jenis pekerjaan orang tua yang memiliki pengaruh terhadap tingkat bimbingan orang tua kepada anak. Pekerjaan orang tua membuat terbaginya waktu tiap orang tua untuk membimbing anaknya, ada yang memiliki banyak waktu ada pula yang terbatas dan sering merasa tergesa-gesa dengan jadwal pekerjaan yang sibuk. Munculah solusi peran orang tua sebagai pendukung belajar seni rupa siswa SMAN 1 Tenganan ditengah pembelajaran daring, memiliki efektivitas disaat belajar di rumah.

Penting bagi orang tua menjadi kendaraan pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan informasi selama perjalanan sehingga anak tetap berada di jalur akademik mereka (Rahmayanti, 2015). Tidak akan menutup kemungkinan juga bagi orang tua berpendidikan rendah akan selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya, ini tergantung bagaimana kesadaran orang tua bahwa pendidikan itu memiliki arti penting bagi anak mereka (Valeza 2017: 32-34).

METODE PENELITIAN

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah peran orang tua siswa SMAN 1 Tenganan dalam pembelajaran seni rupa gambar modifikasi objek secara online di rumah. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian dirancang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini merupakan orang tua siswa kelas XI sosial SMAN 1 Tenganan. Penelitian berlokasi di Dusun Kembangsari, Karangduren, Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif yang meliputi dokumentasi, observasi, wawancara, serta terdapat angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Seni Rupa Gambar Modifikasi Objek Secara Daring di rumah Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenganan

Pembelajaran seni rupa dibuat oleh guru berdasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2x30 menit mengacu pada KD 4.1 tentang “Membuat karya seni rupa dua dimensi dengan modifikasi objek” dengan guru memilih teknik stilasi dan deformasi. Model pembelajaran *daring* merupakan suatu inovasi untuk mengintegrasikan pendidikan dalam keadaan bencana dalam hal ini pandemi *covid-19* di dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa belajar dalam keadaan bencana (*covid-19*). Pembelajaran seni rupa gambar modifikasi objek menggambar secara daring dilakukan di rumah, dimulai dari perencanaan pembelajaran oleh guru hingga pelaksanaan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa dibuat oleh guru berdasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum melakukan pembelajaran. Mengacu pada KD 4.1 tentang “Membuat karya seni rupa dua dimensi dengan modifikasi objek” dengan guru memilih teknik stilasi dan deformasi. Untuk sumber belajar guru dan siswa kelas XI SMAN 1 Tenganan berpedoman pada Kurikulum 2013 (K-13) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi 2017, buku referensi yang relevan, serta sumber lain dari internet. Pembelajaran diawali dengan penjelasan singkat tentang gambar modifikasi objek serta teknik-teknik yang digunakan dalam pembuatan karyanya berupa *softfile* (*Google Classroom*). Melalui *google classroom* guru memberikan tugas siswa untuk menggambar objek menggunakan teknik stilasi dan deformasi dengan tema flora dan fauna, alat dan media yaitu kertas gambar ukuran A3, pensil 2B dan 8B, spidol, penghapus, serta pewarna krayon atau pensil warna. Pembuatan karya dilakukan di rumah selama jam pembelajaran seni budaya berlangsung.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa

Kegiatan pembelajaran berkarya gambar modifikasi objek dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran alokasi waktu 2x30 menit. Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi modifikasi objek yang belum dipahami, hal ini

bertujuan, agar siswa dapat memahami dengan jelas beberapa teknik dalam gambar modifikasi objek sebelum memulai berkarya, kegiatan berlangsung sekitar 10 menit awal jam pembelajaran. Guru memberikan tugas berkarya gambar modifikasi objek teknik stilasi dan deformasi melalui *google classroom* di halaman penugasan. Tugas yang diberikan berupa membuat karya gambar dengan memodifikasi objek menggunakan teknik stilasi dan deformasi dalam pembuatannya, menggunakan kerta gambar berukuran A3 dan dengan finising berwarna dapat menggunakan krayon atau pensil warna. Guru memberikan tema berkarya gambar modifikasi berupa flora dan fauna. Pembuatan karya dilakukan selama jam pembelajaran sekitar 40 menit.

Kegiatan ditutup dengan evaluasi oleh guru, 10 menit sebelum jam pembelajaran selesai. Evaluasi berisi penilaian serta rangkuman kegiatan yang telah dilakukan selama jam pembelajaran berlangsung. Evaluasi merupakan pencapaian pembelajaran yang berupa nilai, di SMAN 1 Tenganan memiliki standar nilai minimal atau disebut juga dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kegiatan evaluasi menjadi cara dalam penentu/ pengukur tercapainya suatu tujuan pendidikan dan penyelidikan atas kegagalan dari pembelajaran (Arikunto, 1999:3). KKM disetiap mata pelajaran berbeda satu dengan lainnya, untuk mata pelajaran Seni Budaya KKM nya 75. SMAN 1 Tenganan dalam mapel seni budaya terutama seni rupa penilaian berupa nilai teori dan praktikum, dimana nilai teori diambil dari hasil ulangan harian secara tertulis dan nilai praktikum melalui hasil karya siswa, pada pembelajaran gambar modifikasi objek kelas XI IPS 1 guru memberikan penilaian dari hasil karya gambar modifikasi yang telah siswa buat dengan mengacu pada nilai estetis, prinsip dan juga teknik yang digunakan, dalam poin ini teknik stilasi sebagai poin utama dalam pembuatan karyanya. Penilaian dilihat dari sejauh mana siswa mampu menerapkan teknik stilasi dalam berkarya gambar modifikasi objek. Beberapa aspek penilaian yang digunakan untuk penilaian sebagai berikut.

Table 1. Aspek penilaian karya gambar modifikasi objek siswa

Aspek	Indikator	Skoring penilaian
Kesesuaian dengan tema	Sesuai dengan tema yang diberikan (flora dan fauna)	20 poin = objek ditampilkan memenuhi 2 aspek (flora

			dan fauna) 15 poin = objek ditampilkan 2, salah 1 objek kurang relevan 10 poin = objek ditampilkan hanya 1 jenis 5 poin = tidak menampilkan 2 aspek objek atau tidak relevan dengan tema	indikator (Tata letak, keindahan, kebersihan, dekorasi) 10 poin = hanya 2 aspek estetika yang terpenuhi dari 4 indikator (Tata letak, keindahan, kebersihan, dekorasi)
Penguasaan Teknik	Penggunaan teknik berkarya		20 poin = menggunakan teknik stilasi dan deformasi 15 poin = menggunakan salah satu teknik (stilasi,deformasi) atau menggunakan kedua teknik tetapi salah satu teknik kurang dalam penerapan 10 poin = menggunakan hanya satu teknik 5 poin = tidak relevan dengan teknik yang ada	5 poin = hanya 1 aspek estetika yang terpenuhi dari 4 indikator (Tata letak, keindahan, kebersihan, dekorasi)
Estetika Visual	Tata letak, Keindahan,Kebersihan, Dekorasi		20 poin = estetika visual terpenuhi semua yakni: tata letak, keindahan (warna, garis, bentuk, gelap terang, ruang), kebersihan, dan dekorasi 15 poin = hanya 3 aspek estetika yang terpenuhi dari 4	

Table 2. Aspek-Aspek Penilaian Karya Seni Rupa Siswa Oleh Guru

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai	Nilai
1	Persiapan (kelengkapan alat dan bahan)	0-10	10
2	Kesungguhan	0-10	30
3	Penggunaan alat dan bahan	0-10	
4	Pemanfaatan waktu	0-10	
5	Kesesuaian tema	0-20	60
6	Penguasaan teknik	0-20	
7	Estetika visual	0-20	
Jumlah			100

Table 3. Pedoman Rentang Nilai Mapel Seni Rupa

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	93-100	Sangat Baik
2	84-92	Baik
3	75-83	Cukup
4	<75	Kurang

Penilaian menggunakan poin-poin dari setiap aspek yang kemudian ditotal sehingga menghasilkan nilai untuk siswa. Terdapat tiga aspek penting yang dinilai yaitu kesesuaian tema, penguasaan teknik, dan estetika visual yang ada didalam karya siswa.

Hasil Pembelajaran Seni Rupa Daring Gambar Modifikasi Objek SMAN 1 Tengarani

Pembelajaran seni rupa gambar modifikasi objek teknik stilasi dan deformasi secara daring di SMAN 1 Tengarani, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, dengan tiga tahapan yaitu dimulai dengan kegiatan perencanaan, lalu kegiatan pelaksanaan dan kemudian kegiatan evaluasi. Dengan menggunakan media *e-learning* guru melalui berbagai laman untuk belajar secara online seperti aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*. Melalui kriteria penilaian karya modifikasi objek dengan ketentuan tema yang diberikan oleh guru berupa objek flora dan fauna, kesesuaian teknik yang digunakan yakni teknik stilasi dan deformasi, serta estetika visual dari karya itu sendiri.

Siswa SMAN 1 Tengarani kelas XI IPS 1 tergolong baik dimana seluruh karya siswa sesuai dengan tema yang diberikan, banyak siswa yang memiliki nilai cukup dengan menerapkan teknik stilasi dan deformasi secara baik ada juga yang masih kurang dalam penggunaan teknik. Siswa dalam pembuatan karya sebagian besar mengerjakan secara serius, dan hanya sebagian kecil karya siswa mendapat nilai kurang baik karena kurang dalam penggunaan teknik. Faktor lingkungan juga menjadi pengaruh besar pada terkendalanya proses pembelajaran siswa yakni, kurangnya pemanfaatan waktu oleh siswa sendiri karena suasana belajar dirumah yang dianggap bebas, siswa berpikir dapat mengerjakan tugas diwaktu lain sehingga ketika waktu pengumpulan siswa-siswa ini belum selesai.

Jaringan internet yang kurang baik serta keterbatasan pada media belajar siswa (komputer, laptop, dan *smartphone*) menjadi kendala yang hampir seluruh siswa hadapi selama pembelajaran *daring* berlangsung. Meskipun masih ada beberapa kendala yang dialami, guru akan selalu memberikan beberapa bantuan dan juga solusi agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dan mendapat nilai cukup selama pembelajaran daring berlangsung.

Hasil Karya Gambar Modifikasi Objek SMAN 1 Tengarani

Hasil karya yang dikumpulkan siswa kelas XI IPS 1 dengan memotret gambar dan *upload* di aplikasi *Google Classroom*, karya yang masuk berjumlah 27 buah dengan jumlah total siswa 33 anak, ada 6 peserta didik yang belum mengumpulkan tugas hingga tenggat waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan.

Table 4. Rekapitulasi Nilai Dari Hasil Karya Siswa Kelas XI IPS 1

No	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
1	93-100	Sangat Baik	0	0 %
2	84-92	Baik	6	18,75 %
3	75-83	Cukup	15	46,9 %
4	< 75	Kurang	5	15,62 %
5	> 0	Sangat kurang	6	18,75 %
Total			32	100 %

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai karya siswa kelas XI IPS 1 hampir setengah dari seluruh siswa berada diatas nilai cukup, dan hanya sebagian kecil yang masih dibawah cukup. Berikut beberapa sampel hasil karya gambar modifikasi objek siswa kelas XI IPS 1 dengan teknik stilasi dan deformasi, hasil karya diambil dari kriteria nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai rendah.

Kategori Baik



Gambar 1. Sampel karya gambar kategori baik

Sumber: Dokumentasi Penulis

Sampel karya gambar oleh siswa Alya Purwanti (kiri) dan karya gambar Fitriyana (kanan) sesuai dengan tema flora dan fauna dimana karya sama-sama menggunakan kupu-kupu sebagai objek gambar fauna dan tanaman sulur-suluran. Karya Alya Purwanti terdapat 3 ekor kupu-kupu, penciptaan objek dengan teknik deformasi dapat dilihat dalam penggambaran kupu-kupu dengan sayap bergaris-garis, antena dibuat berisi diujungnya, serta badan dibuat kecil bulat. Teknik stilasi terlihat pada penggambaran bunga yang memiliki titik-bintik serta teknik deformasi pada sulur-sulurnya membuat objek pada gambar terlihat ornamental.

Karya Fitriyana menggunakan seekor kupu-kupu sebagai poin utama dan tanaman sulur-suluran yang mengelilinginya. Penggunaan teknik modifikasi objek

hampir sama dengan karya Alya Purwanti, teknik deformasi dipakai pada pembuatan objek kupu-kupu terlihat pada bentuk sayap, badan dibuat bulat-bulat kecil, dan antena yang cukup berisi. Sedangkan teknik stilasi dapat dilihat pada sayap kupu-kupu dan juga tanaman sulur-suluran, tetapi teknik stilasi masih kurang dibandingkan dengan karya milik Alya Purwanti.

Kedua karya ini memiliki unsur garis lengkung yang terdapat di bagian bunga sulur dan juga membentuk bentuk kupu-kupu, garis lengkung memberikan kesan luwes dalam gambar. Unsur warna dalam kedua karya ini menggunakan beberapa warna, untuk karya milik Alya Purwanti menggunakan kombinasi warna yakni bunga berwarna merah kuning coklat, daun warna hijau, kupu-kupu dengan kombinasi warna biru kuning coklat dan warna oren sebagai warna dominan, sehingga membuat karya terlihat cerah dan objek terlihat menonjol. Berbeda dengan karya Fitriyana yang terlihat gelap dengan pemilihan warna latar hitam dan biru tua, kemudian kupu-kupu berwarna biru merah dengan antena warna kuning yang menjadi pusat perhatian, tanaman sulur-suluran daun berwarna hijau tua serta kelopak berwarna merah. Menggunakan krayon pastel yang memiliki tekstur lunak dengan pengerjaan kedua karya ini sama-sama terlihat teratur sehingga menciptakan pewarnaan karya yang terlihat rapi dan bersih.

Kategori Cukup Baik



Gambar 2. Sampel karya gambar kategori cukup baik
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya Elsa Mydita Wulandari (kiri) dan karya Bayu Aji Wicaksono (kanan) masuk kategori cukup baik. Sesuai dengan tema flora dan fauna di dalam karya Elsa Mydita Wulandari menggunakan objek seekor burung dan juga bunga-bunga sulur sedang karya Bayu Aji Wicaksono menggunakan objek utama kupu-kupu dan tanaman bunga. Teknik stilasi dan deformasi pada karya Elsa Mydita Wulandari menjadikan objek berbentuk ornamental, dilihat dari penggambaran seekor burung dengan kaki dan paruh

berbentuk kecil yang memiliki hiasan beberapa bentuk segitiga dengan teknik stilasi, mata dibuat bulat, jambul yang digambarkan seperti jarum pentul dan ekor berbentuk seperti sulur menggunakan teknik deformasi, kemudian teknik stilasi juga terdapat pada bunga-bunga yang memiliki beberapa garis dikelompoknya serta memiliki batang yang berisi dan juga seperti garis melengkung serta daun yang dibuat lebih kecil dari kelopak bunga menggunakan teknik deformasi.

Karya Bayu Aji Wicaksono menggunakan teknik deformasi pada objek kupu-kupu dalam pembuatan sayap badan dan juga antena, teknik stilasi juga terlihat pada sayap kupu-kupu yang terisi dengan garis dan bentuk-bentuk, kelopak bunga yang berisi garis bulat, serta daun yang bergaris-garis terkesan ornamental. Karya Elsa Mydita Wulandari menggunakan krayon pastel, memiliki unsur warna yang cukup unik dengan objek burung berwarna dominan kuning, batang pohon berwarna coklat dengan daun berwarna hijau, kemudian objek bunga yang berwarna ungu semburat biru serta merah dengan semburat putih, yang menonjol dari karya ini dimana warna latar biru tua yang dipadukan dengan warna putih membentuk gelap terang di beberapa bagian. Sedangkan karya Bayu Aji Wicaksono menggunakan pensil warna memiliki warna yang terkesan pucat dengan latar berwarna oren muda, kupu-kupu satu berwarna biru merah muda dan seekor lainnya berwarna kuning oren tua, pada tanaman bunga berwarna dominan semburat merah muda dan daun warna hijau muda.

Kualitas visual karya Elsa Mydita Wulandari terlihat lebih rapi dalam pewarnaan dibanding karya Bayu Aji Wicaksono, tetapi dengan pemilihan warna yang terlalu banyak dan kurang seimbang membuat karya terkesan penuh dimana setiap bagian menjadi menonjol satu dengan lainnya.

Prinsip seni rupa lain yang ada di karya ini meliputi kesatuan dan keserasian pada Elsa Mydita Wulandari yang dapat dilihat di objek burung yang bertengger diatas batang pohon dan bunga sulur mengisi ruang kosong mengelilingi objek burung. Dalam karya ini, keseimbangan yang ditampilkan adalah keseimbangan sentral dengan objek burung sebagai pusatnya. Proporsi dalam karya ini ditampilkan cukup baik walau sedikit terlihat kaku. Kesungguhan dari Elsa Mydita Wulandari penggunaan alat dan bahan cukup baik dapat terlihat dari penggarapan yang rapi dan teliti.

Kesatuan dan keseimbangan terlihat cukup pada ukuran besar kedua kupu-kupu dan latar diisi dengan bunga-bunga, proporsi karya kurang baik karena terlihat penuh sehingga terkesan sempit memenuhi bidang gambar.

Kategori Kurang Baik



Gambar 3. Sampel karya kategori kurang baik
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya Rizqy Adnan Muamalah (kiri) dan karya Wahyu Afif Maryanto (kanan) keduanya sesuai dengan tema dimana terdapat objek flora dan fauna berupa seekor ikan dan juga tanaman-tanaman sulur. Penciptaan objek masing-masing karya hampir sama dengan teknik stilasi dapat dilihat dalam penggambaran seekor ikan yang badannya diisi dengan beberapa ornamen kemudian teknik deformasi dapat dilihat dari penggambaran tanaman-tanaman sulur yang dibuat dengan berbagai ukuran. Karya memiliki unsur garis lengkung yang terdapat di bagian bunga sulur dan juga membentuk bentuk ikan, garis lengkung memberikan kesan luwes dalam gambar.

Unsur warna dalam karya Rizqy Adnan Muamalah menggunakan beberapa warna yang dihasilkan dari krayon pastel yakni pada objek ikan menggunakan warna oren dan kuning, objek tanaman sulur beberapa menggunakan warna hijau oren pink biru dan juga merah, beberapa ruang terisi warna biru muda dan juga warna hitam. Karya Wahyu Afif Maryanto menggunakan pensil warna, dengan beberapa warna dilatar belakang yakni merah, biru, ungu, dan oren, pada badan ikan berwarna merah, hijau dan biru dengan sirip semburat merah muda. Pewarnaan yang beragam memberikan kesan kurang teratur.

Prinsip seni rupa kesatuan dan keserasian yang terdapat dalam kedua karya ini masih kurang, keseimbangan yang ditampilkan dalam karya ini adalah keseimbangan sentral dengan objek ikan sebagai pusatnya. Proporsi dalam karya sama-sama kurang baik karena tiap objek terlihat saling bertumbuh dan terlihat kaku terutama pada karya Rizky Adnan Muamalah sehingga membuat karya ini terlihat membingungkan karena objek yang saling

bertabrakan. Kesungguhan dari Rizqi Adnan Muamalah dan Wahyu Afif Maryanto kurang maksimal dalam pemanfaatan waktu sehingga di beberapa ruang dalam karya masih ada yang kosong belum terwarna dengan baik dan karya belum terselesaikan.

Peran dan Kesulitan Orang Tua dalam Pembelajaran Seni Rupa Daring

Diadakannya pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh pemerintah, anak/peserta didik diharuskan belajar di rumah melalui metode *daring* (Cahyani, 2020). Terdapat peran orang tua yang ada di dalam pembelajaran *daring* anak dirumah menurut Cahyani, antara lain : 1) Orang tua berperan menjadi pendidik/guru selama di rumah, dimana dapat membimbing anak mereka dalam pembelajaran jarak jauh dari rumah, 2) Orang tua berperan sebagai fasilitator, memenuhi setiap kebutuhan material anak selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, 3) Orang tua berperan sebagai motivator, memberi dukungan dan semangat agar anak selalu mengikuti pembelajaran meski dilakukan di rumah, 4) Orang tua berperan sebagai pengaruh bagi anak, memiliki peranan untuk slalu membimbing anak mereka untuk mencapai suatu keberhasilan, serta mengarahkan anak untuk tidak terus larut di situasi libur sekolah untuk trus mengikuti pembelajaran yang diberikan. Dalam penerapannya masih banyak orang tua yang kurang dalam perannya sebagai orang tua, dipengaruhi dari beberapa faktor kendala yang mereka hadapi.

Kendala yang dialami orang tua beragam berikut faktor yang mempengaruhi yakni 1) Latar belakang pendidikan orang tua peserta didik, 2)Tingkat ekonomi orang tua, 3) Pekerjaan orang tua membuat orang tua kurang memperhatikan anak. Kesulitan atau kendala yang sering dihadapi ketika siswa kurang memahami materi yang diberikan yakni orang tua kurang bisa membantu karena kurangnya pemahaman pada beberapa materi yang bukan bidangnya, terutama tentang keseni rupa, keterbatasan fasilitas untuk memenuhi pembelajaran *daring* seperti kuota internet, serta pembagian waktu antara bekerja dan juga membimbing anak selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

Dari total 178 siswa XI IPS1-4, hanya 122 orang tua siswa yang memberikan respon jawaban melalui *google form* tentang peranan oran tua dalam pembelajaran seni rupa daring selama dirumah. Hasil respon diperoleh bahwa sebanyak 97,5 % orang tua siswa SMAN 1 Tenganan mengetahui tentang adanya PJJ dan 2,45% orang tua siswa masih belum mengetahui atau mengerti tentang PJJ. Respon ini memperlihatkan bahwa banyak orang tua siswa yang

memiliki kesadaran akan pendidikan anaknya disaat pandemi *covid-19* ini berlangsung, meskipun sebagian kecil orang tua masih belum mengetahui tentang PJJ ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan atau kendala yang dihadapi orang tua dalam memenuhi perannya meliputi: a) kurang pemahaman materi sehingga kurang maksimal dalam membimbing, b) hambatan perekonomian, c) kurang maksimal melakukan peran sebagai fasilitator, d) Membagi waktu antara bekerja dan membimbing anak. Pembelajaran *daring* lebih banyak memerlukan koneksi internet dan juga kuota internet dengan itu orang tua memiliki beban pengeluaran cukup besar, meskipun orang tua mendukung pembelajaran *daring* sebagai upaya mengurangi penyebaran pandemik *covid-19*, namun dalam hal ini juga merasa terbebani karena bertambahnya pengeluaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1) Peran orang tua dalam pembelajaran *daring* siswa SMAN 1 Tengarani sangat penting dalam mendukung tercapainya pendidikan siswa. Peran orang tua yang menjadi guru/pendidik di rumah, fasilitator dalam kebutuhan pembelajaran *daring*, motivator semangat anak untuk terus mengikuti pembelajaran walaupun PJJ dan sebagai pengaruh baik bagi anak untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam masa pandemik *covid-19*.

2) Kesulitan yang dihadapi setiap orang tua selama pembelajaran *daring* di sekolah SMAN 1 Tengarani mencakup latar belakang pendidikan orang tua yang memengaruhi pola pikir orang tua mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua yang menghambat perannya menjadi fasilitator kebutuhan sekolah anak, pembagian waktu antara pekerjaan mencari nafkah, pekerjaan rumah dan juga membimbing anak.

3) Hasil karya siswa SMAN 1 Tengarani selama pembelajaran *daring* di rumah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan rumah. Lingkungan rumah yang mendukung akan menambah semangat siswa untuk terus mengikuti pembelajaran dengan baik, berbanding sebaliknya bila lingkungan rumah yang tidak mendukung maka semangat siswa akan menurun. Peran orang tua menjadi faktor utama siswa untuk mengikuti pembelajaran, dengan penyediaan fasilitas, dukungan mental, serta motivasi untuk terus belajar meskipun berada di rumah.

Berdasar dari hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti maka dapat diberikan beberapa saran kepada guru/tenaga pendidik untuk dijadikan perbaikan yang pertama, meskipun jam pelajaran lebih pendek dari jam pelajaran secara normal, guru diharapkan dapat menyampaikan materi lebih detail dibanding hanya sekedar memberikan file materi kepada siswa dan menjelaskan hanya dibagian yang ditanyakan. Saran kedua, guru diharapkan lebih mempeerdalam materi yang diberikan terutama dalam kesenirupaan sehingga akan mengurangi kebingungan siswa dalam mengerti dan membedakan jenis ataupun teknik dari berkarya seni rupa. Kemudian saran berikutnya untuk orang tua dan siswa, diharapkan dapat saling bekerja sama dalam setiap kegiatan terutama dalam hal pendidikan, orang tua tetap dengan perannya sebagai pembimbing dan siswa harus memiliki semangat belajar untuk mendapat hasil yang maksimal meski dalam bentuk pembelajaran yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Rahmayanti. 2015. "Layanan Guru Bagi Siswa Lamban Belajar Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates." *Skripsi*, April: 32.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2018. "Buku Cepi - Copy.Pdf." *Evaluasi Program Pendidikan*.
- Dwi Santoso. 2013. "Pembelajaran Stilasi Bentuk Motif Dalam Pembuatan Desain Batik Pada Pelajaran Muatan Lokal Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul" 16 (22): 119–28.
- Haerudin, Adinda Cahyani, Nur Sitihanifah, Rizky Nurul Setiani, Siti Nurhayati, Veronika Oktaviani, and Yuliani Indriani Sitorus. 2020. "Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19." *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. May: 1–12.
- Khalimah, NS. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 Skripsi."
- Lilawati, Agustin. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Siti Mubarakatut. 2020. "Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19." *Skripsi* 4 (1): 1–9. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/md1->
- Sri Rahayu Chandrawati. 2010. "Pemamfaatan *E-learning* Dalam Pembelajaran."

Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/ 8: 172–81.

- Triyanto. 2014. “Pendidikan Seni Berbasis Budaya.”
Imajinasi: Jurnal Seni 8 (1): 33–
42.<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8879>.
- Valeza, A. S. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.”
Skripsi,
106.<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2331>.